



سلسلة الدين النصيحة ١٥

Bertaubat



sebelum
datangnya

Ramadhan



Yayasan Al-Hisbah Bogor

Telp. (0251) 8487046 | www.hisbah.net

Bertaubat Sebelum datangnya Ramadhan

Kedudukan taubat itu adalah segalanya, dialah yang awal, pertengahan dan akhir, tidak terpisah dari kehidupan seorang hamba sampai ajal menjemputnya. Meskipun ia sering berpindah-pindah tempat, tetap taubat harus selalu bersamanya, karena taubat adalah permulaan perjalanan seorang hamba dan akhir darinya. Untuk itu, Allah menyeru orang-orang yang beriman dari ciptaan terbaiknya, agar mereka senantiasa bertaubat kepada-Nya setelah iman, sabar, dan jihad serta Allah menjadikan keberuntungan dengan taubat.

Allah ﷻ berfirman:

"Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wabai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung."
(QS. An Nur :31)

Allah membagi hambanya menjadi dua golongan, tidak ada yang ketiga, yaitu hanya hamba yang bertaubat dan hamba yang zalim.

Allah berfirman:

"Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (QS. Al Hujurat : 11)

Bertaubat Sebelum datangnya Ramadhan

Kedudukan taubat itu adalah segalanya, dialah yang awal, pertengahan dan akhir, tidak terpisah dari kehidupan seorang hamba sampai ajal menjemputnya. Meskipun ia sering berpindah-pindah tempat, tetap taubat harus selalu bersamanya, karena taubat adalah permulaan perjalanan seorang hamba dan akhir darinya. Untuk itu, Allah menyeru orang-orang yang beriman dari ciptaan terbaiknya, agar mereka senantiasa bertaubat kepada-Nya setelah iman, sabar, dan jihad serta Allah menjadikan keberuntungan dengan taubat.

Allah ﷻ berfirman:

"Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung."
(QS. An Nur :31)

Allah membagi hambanya menjadi dua golongan, tidak ada yang ketiga, yaitu hanya hamba yang bertaubat dan hamba yang zalim.

Allah berfirman:

"Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (QS. Al Hujurat : 11)

Dan Nabi ﷺ bersabda:

“Sesungguhnya Allah membentangkan tangan-Nya di malam hari bagi orang yang berbuat dosa di siang hari, dan Dia membentangkan tangannya (juga) di siang hari bagi orang yang berbuat dosa di malam hari, begitulah sampai matahari terbit dari barat” (HR. Muslim).

Nabi ﷺ bersabda:

“Wahai sekalian manusia! Bertaubatlah kepada Allah dan mintalah ampun dari-Nya, karena sesungguhnya aku pun bertaubat kepada-Nya seratus kali dalam sehari” (HR. Muslim)

Jadi saudaraku! Jika Nabi sendiri saja yang sudah diampuni dosa-dosanya baik yang lalu maupun yang akan datang masih berkata demikian didalam sabdanya, bagaimana lagi dengan selain beliau yang berbuat dosa dan kesalahan?

Taubat yang jujur akan menghapus seluruh dosa dan kesalahan yang ada bagaimanapun besarnya, sekalipun itu kekufuran dan perbuatan syirik, karena Allah Ta'ala tidak susah baginya untuk mengampuni sebuah dosa betapapun besarnya, Allah Ta'ala berfirman:

“Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu (Abu Sufyan dan kawan-kawannya), “Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka yang telah lalu; dan jika mereka kembali lagi (memerangi Nabi) sungguh, berlaku (kepada mereka) sunnah (Allah terhadap) orang-orang dahulu (dibinasakan)” (QS. Al Anfal : 38).

Dan meskipun dosa tersebut adalah membunuh para Nabi.

Dan firman Allah Ta’ala:

“Sungguh, telah kafir orang-orang yang mengatakan bahwa Allah adalah salah satu dari yang tiga” (QS. Al Maidah : 73)

Sungguh Allah Ta’ala Mahatinggi atas apa yang mereka katakan, namun meskipun begitu Allah tetap memanggil mereka untuk bertaubat, dan membukakan bagi mereka pintu-pintu ampunan, Allah berfirman:

“Mengapa mereka tidak bertobat kepada Allah dan memohon ampunan kepada-Nya? Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Al Maidah: 74)

Dan didalam sebuah hadits qudsi Allah berfirman:

“Wahai hamba-hambaKu! Sesungguhnya kalian selalu berbuat kesalahan (dosa) di siang dan malam hari, dan Aku akan mengampuni dosa-dosa seluruhnya, maka mintalah ampun kepadaKu maka Aku akan ampuni kalian” (HR. Muslim)

Dan didalam hadits yang lain:

“Wahai Bani Adam! Walaupun sekiranya dosa-dosamu setinggi langit, dan kemudian engkau meminta ampun kepadaKu, maka Aku akan ampuni engkau tanpa memperdulikan (banyaknya dosamu), Wahai Bani Adam! sekiranya engkau mendatangiKu dengan membawa dosa sebesar bumi, tapi engkau tidak menyekutukanKu dengan apapun, maka akan Aku berikan padamu ampunan yang semisalnya” (HR. Tirmidzi)

Bulan Ramadhan adalah salah satu musim terbaik untuk bertaubat, meminta ampunan dan menghapus dosa-dosa, didalam sebuah hadits yang diriwayatkan Muslim dari Abu Hurairah, Rasulullah ﷺ bersabda:

“Shalat lima waktu, dari jum’at ke jum’at, ramadhan ke ramadhan adalah penghapus dosa diantara waktu tersebut selama tidak melakukan dosa-dosa besar”.

Bagaimana tidak, Allah telah menjadikan puasanya, shalatnya dan shalat dimalam *lailatul qadr* sebagai kekhususan yang apabila dilakukan atas dasar keimanan dan mengharapkan pahala maka akan menghapus seluruh dosa yang telah lalu! seorang hamba akan mendapatkan kemudahan yang tidak akan didapatkan pada bulan yang lain, kesempatan untuk beribadah begitu besar, hati pun terasa lebih dekat kepada Allah, pintu-pintu surga terbuka, dan pintu-pintu neraka ditutup, dan peluang-peluang untuk berbuat dosa diminimalisir, syaithan-syaithan dibelenggu, sungguh yang semua itu adalah pertolongan dari Allah agar hambanya bertaubat dan kembali kepada-Nya.

Maka dari itu, sungguh merugi orang yang menyia-nyiakan kesempatan ini, ia mendapati bulan ini namun dosanya tak diampuni, maka sungguh pantas baginya kehinaan dan dijauhkan dari ampunan sebagaimana do'a Malaikat Jibril yang diaminakan oleh Nabi ﷺ, Jibril berkata:

“Wahai Muhammad! Barang siapa yang menjumpai Ramadhan kemudian ia wafat namun dosanya tidak terampuni, maka ia akan dimasukkan ke dalam neraka dan Allah akan memasukkannya ke neraka paling dalam”, kemudian Nabi mengatakan: “Aamiin!”. (HR Thabrani)

Dan Nabi ﷺ bersabda:

“Celakalah seseorang yang mendapati bulan ramadhan kemudian berlalu bulan tersebut dan ia tidak diampuni” (HR Tirmidzi)

Jika taubat nasuha itu sudah Allah tekankan atas hambanya agar dilakukan setiap waktu, maka bertaubat pada bulan ramadhan lebih ditekankan lagi, karena ia adalah bulan yang penuh dengan ampunan, dan bulan yang dapat menyelamatkan seseorang dari neraka, terus jika tidak bertaubat dibulan ramadhan, kapan lagi?

Taubat memilik enam syarat, semuanya harus dipenuhi agar taubat tersebut benar dan diterima:

1. Ikhlas hanya karena Allah Ta'ala.
2. Taubat harus dilakukan selagi masih ada kesempatan, yaitu sebelum matahari terbit dari barat, karena jika yang demikian telah terjadi maka taubat tidak akan berguna lagi, Allah berfirman:

“Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu, atau (belum) berusaha berbuat kebajikan dengan imannya itu.” (QS. Al An'am : 158)

Dan sebelum ruhnya mencapai tenggorokan, sesungguhnya Allah masih menerima taubatnya

sebelum ia sekarat, sebagaimana yang diterangkan oleh Nabi ﷺ.

3. Meninggalkan dosa tersebut, maka tidaklah benar pengakuan taubat seorang hamba sedangkan ia masih melakukan dosa tersebut.

4. Merasa menyesal dengan apa yang telah terjadi, karena menyesal ini adalah salah satu rukun dari taubat, sebagaimana sabda Nabi ﷺ:

“Menyesal itu (bagian) taubat” (HR Ibnu Majah)

5. Bertekad untuk tidak mengulangnya kembali.

6. Mengembalikan apa-apa yang menjadi hak orang lain dan meminta keridhoan dari mereka, jika dosa tersebut berkaitan dengan hak-hak makhluk.

Maka sudah sepantasnya bagi kita wahai saudara yang kucintai, untuk menyambut kedatangan bulan suci ramadhan dengan sedikit demi sedikit mengurangi beban dosa, mari kita tinggalkan maksiat-maksiat yang membinasakan itu, sembari kita bertaubat kepada Allah dengan sebenar-benarnya taubat, dan kita jadikan bulan ramadhan sebagai waktu yang tepat untuk merenungi amalan-amalan kita sudah seberapa baik, memperbaiki jalan hidup kita, dan berinstropeksi.